

Mewujudkan Bank Sampah Anorganik di SMK Bina Cipta Palembang Untuk Membentuk Peserta didik yang Berjiwa Gotong Royong dan Kreatif

Tiara Ulandari¹, Widiya Septian Dewi², Niny Damayanti³, Retno Riski Utama⁴, Nur Fitri Aisyah⁵, Riska Sapitri⁶, Sofia⁷

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Sriwijaya

⁷Dosen PPG Prajabatan Universitas Sriwijaya

^{1,2,3,4,5,6,7}Email:

Tiaraulndr@gmail.com

Widiyasdewi@gmail.com

Ninydamayanti@gmail.com

Retnoriskiutama68@gmail.com

Nurfitriaisyah053@gmail.com

Sapitririska3@gmail.com

Sofia@fkip.unsri.ac.id

Article History:

Received: April 2023

Revised: April 2023

Accepted: April 2023

Abstract: Pentingnya peserta didik untuk memiliki keterampilan abad 21 dan profil Pelajar Pancasila. Salah satu poin dalam pendidikan pelajar pancasila adalah berpikir kritis, kreatif dan gotong royong. Salah satu tindakan yang membangun sikap profil pelajar pancasila ialah kegiatan bank sampah disekolah. Bank Sampah merupakan tindakan untuk mendorong kegiatan daur ulang yang dilakukan oleh Peserta didik dan diawasi secara langsung oleh guru. Tujuan kegiatan ini yaitu (1). Terbentuknya bank sampah di SMK bina cipta. (2). Terciptanya suatu produk dari sampah yang memiliki nilai ekonomis (3). Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih serta meningkatkan jiwa gotong royong dan kreatif peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan dokumen dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini yaitu terciptanya Bank Sampah, terciptanya karya berupa wadah alat tulis, kotak tissue dan bunga dari sampah anorganik, terbentuknya jiwa gotong royong dan ide kreatif dalam diri peserta didik tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

Keywords:

Bank Sampah Sekolah, Kreativitas, Gotong-royong

Pendahuluan

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas

kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Masalah sampah timbul dengan adanya peningkatan timbunan sampah sebesar 2-4% per tahun, namun tak diimbangi dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga banyak sampah yang tidak ditangani dengan maksimal (Amanah et al, 2020). Selain sarana dan prasarana, kesadaran manusia juga memegang peranan penting dalam mengelola sampah. Jika dilihat kondisi saat ini masyarakat belum banyak mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan sampah, Sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak berguna.

Bank Sampah Sekolah merupakan tindakan inisiatif untuk mendorong kegiatan daur ulang sampah di tingkat sekolah dapat dilakukan oleh siswa dan diawasi secara langsung oleh guru (Fitria et al., 2015). Menurut (Purwanto et al., 2013). Bank Sampah Sekolah merupakan badan usaha milik siswa yang bertujuan mengurangi timbunan sampah sekolah untuk diolah dan dimanfaatkan sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Sedangkan menurut (Noviandi et al., 2013), konsep bank sampah sekolah yang dimaksudkan yakni mengelola secara mandiri sampah untuk di daur ulang menjadi barang setengah jadi yang nantinya akan dijual. Program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik (Suryani, 2014).

Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi peserta didik, bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi

muda bangsa ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya ke sembarang tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Sehingga dengan adanya program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah maka lingkungan sehat di sekolah dapat terwujud.

Tujuan

Tujuan kegiatan ini yaitu (1). Terbentuknya bank sampah di SMK bina cipta. (2). Terciptanya suatu produk dari sampah yang memiliki nilai ekonomis (3). Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih serta meningkatkan jiwa gotong royong dan kreatif peserta didik.

Metode

Kegiatan Mewujudkan Bank Sampah Anorganik Untuk Membentuk Peserta Didik Yang Berjiwa Gotong Royong Dan Kreatif ini dilaksanakan pada 17 Februari 2023 sampai dengan 17 Maret 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Bina Cipta Palembang, yang bertempat di Jl. Bina Cipta No.18 Rt.22, Bukit Sangkal, Kec. Kalidoni, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan dokumen.

Hasil

Proyek prakarsa perubahan minggu pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya yaitu menemui kepala sekolah dan mengajukan permohonan izin melaksanakan proyek prakarsa perubahan, menyampaikan visi-misi proyek serta langkah-langkah pelaksanaan dan mengkomunikasikan terkait koordinator pihak PPG dan pihak sekolah mengenai pelaksanaan proyek prakarsa perubahan, melakukan mini survey dan observasi terkait lokasi pelaksanaan proyek prakarsa perubahan.

Hasil yang didapatkan pada minggu pertama ini yaitu mendapatkan izin dari pihak SMK Bina Cipta terkait pelaksanaan prakarsa perubahan selain itu juga mendapat saran dan masukan mengenai proses pelaksanaan proyek selanjutnya dari hasil mini survei dan observasi kami mendapatkan beberapa data terkait dengan situasi dan kondisi serta faktor-faktor yang mendukung untuk terlaksananya proyek prakarsa perubahan



Gambar 1. Pertemuan dan Penyerahan Proposal ke SMK Bina Cipta

Implementasi proyek prakarsa perubahan minggu ke-II dilaksanakan pada Jumat, 03 Maret 2023. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa PPG Prajabatan yaitu melaksanakan sosialisasi terkait proyek prakarsa perubahan, mengkondisikan tempat dan ruangan yang akan dijadikan ruangan administrasi serta pelaksanaan proyek prakarsa perubahan, melakukan komunikasi terkait proyek prakarsa perubahan kepada koordinator-koordinator dari peserta didik yang dipilih dari koordinator pihak sekolah.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan memberikan pengetahuan agar peserta didik mampu memahami apa tujuan dari proyek prakarsa perubahan selain itu juga peserta didik mengetahui pemanfaatan sampah dan barang bekas dapat dijadikan kreativitas yang bermanfaat. Hal ini terlihat dari ketika berkomunikasi dengan beberapa peserta didik dari perwakilan kelas mereka mampu menjelaskan hasil dari sosialisasi yang dilakukan mahasiswa PPG Prajabatan.



Gambar 3. Pembentukan koordinator dari peserta didik

Setelah melakukan sosialisasi, mahasiswa PPG Prajabatan membentuk koordinator dari setiap kelas untuk menjadi perwakilan kelasnya yang akan mengumpulkan sampah kepada mahasiswa PPG Prajabatan setiap harinya dan koordinator tersebut juga yang bertanggung jawab atas kontribusi pengumpulan sampah dari setiap kelasnya masing-masing.

Sebuah organisasi perlu pimpinan untuk mengkoordinasikan kegiatan kepada anggota organisasi yang diberikan dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan kepada para bawahan oleh manajer maka setiap individu bawahan akan mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan wewenang yang diterima. Tanpa adanya koordinasi setiap pekerjaan dari individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Proyek prakarsa perubahan pada pertemuan minggu kedua inidilaksanakan pada Jumat, 10 Maret 2023. Hasil yang didapatkan pada proyekprakarsa perubahan minggu kedua ini yaitu peserta didik sudah mulai aktif mengumpul an sampah dari setiap kelas selain itu juga peserta didik mengumpulkan hasil produk kreativitas dari sampah yang dikumpulkan kepada koordinator. Kegiatan mengumpulkan sampah dan membuat kreativitas peserta didik menghasilkantempat pensil/pena, kotak tissue dari sampah dan barang-barang bekas.Berdasarkan hasil pengamatan dan berdasarkan penilaian dari standar kualitashasil yang didapatkan pada proyek prakarsa perubahan ini peserta didik sudah mulai aktif dalam bergotong royong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh koordinator serta kemampuan kreativitas peserta didik sudah mulai muncul. Berikut daftar dan catatan pengumpulan kreativitas peserta didik kelas X SMK Bina Cipta Palembang dari sampah anorganik

Berikut ini gambar hasil kreativitas peserta didik dengan memanfaatkan barang bekas dan sampah:

Tabel 1. Produk hasil karya dari sampah minggu ke-III

| No | Kelas | Grup | Nama Penytor | Kreativitas dari sampah anorganik | |
|----|--------|------|--------------|-----------------------------------|----------------------------|
| | | | | Tema Kreativitas | Nama Produk |
| 1 | X BM 1 | 1 | Fuad | Perlengkapan kelas | Tempat spidol/pensil/ pena |
| | | 2 | Meriska | | |
| 2 | X BM 2 | 1 | Violeta | | |
| | | 2 | Silvi | | |
| 3 | X TI | 1 | Amel | | |
| | | 2 | Nurwulan | | |
| | | 3 | Fadhilah | Perlengkapan kelas | Kotak Tissue |
| 4 | X TMR | 1 | Ikbal | | |



Gambar 4. Hasil kreativitas peserta didik

Pada minggu ketiga ini peserta didik mengumpulkan sampah sesuai dengan arahan dari mahasiswa PPG dan koordinator kelas. Selain itu juga sampah-sampah yang terdapat dilingkungan sekolah dimanfaatkan menjadi kreativitas sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan kembali.

Implementasi proyek prakarsa perubahan (minggu keempat) ini dilaksanakan pada Jumat, 17 Maret 2023. Adapun hasil yang didapatkan yaitu peserta didik

semakin semangat dalam berkontribusi pada proyek ini hal tersebut terlihat pada banyaknya sampah yang terkumpul dan juga hasil penilaian kreativitas yang dihasilkan peserta didik meningkat. . Berikut daftar dan catatan pengumpulan kreativitas peserta didik kelas X SMK Bina Cipta Palembang

Tabel 2. Produk hasil karya dari sampah minggu ke-IV

| No | Kelas | Grup | Nama Penytor | Kreativitas dari sampah anorganik | |
|----|--------|------|--------------|-----------------------------------|------------------|
| | | | | Nama Produk | Tema Kreativitas |
| 1 | X BM 1 | 1 | Fuad | Bunga | Keindahan |
| | | 2 | Meriska | | |
| 2 | X BM 2 | 1 | Violeta | | |
| | | 2 | Silvi | | |
| 3 | X TI | 1 | Amel | | |
| | | 2 | Nurwulan | | |
| | | 3 | Fadhilah | | |
| 4 | X TMR | 1 | Ikbal | | |

Selain mengumpulkan hasil kreativitas dari barang bekas dan pengumpulan dan sampah. Kegiatan pada minggu keempat ini yaitu melakukan demonstrasi pembuatan jam dinding dari barang bekas dan pelatihan pada koordinator peserta didik guna untuk membekali mereka jika program proyek prakarsa perubahan ini dilanjutkan oleh pihak sekolah. Sehingga koordinator dari peserta didik yang dilibatkan pada proyek prakarsa perubahan ini dapat menjadi penggerak dan koordinator yang mendukung program proyek yang dilanjutkan oleh pihak sekolah. Berikut ini gambar kegiatan minggu keempat:



Gambar 5. Demonstrasi pembuatan jam dinding dari barang bekas



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan kepada peserta didik

Selain itu juga mahasiswa PPG prajabatan melaksanakan demonstrasi pembuatan jam dinding dari bahan bekas di kelas X TI sehingga peserta didik menghasilkan kreativitas jam dinding dari sampah dan bahan bekas. Pada minggu keempat ini, mahasiswa PPG Prajabatan melakukan demonstrasi pembuatan jam dinding dengan menggunakan barang bekas yang dikumpulkan oleh peserta didik berupa tutup botol, selain itu peserta didik juga membawa lilin, lidi dan lem tembak yang digunakan untuk membuat jam dinding. Kegiatan demonstrasi ini dilakukan di kelas X TI, peserta didik dibentuk menjadi 8 kelompok setiap kelompok bebas mengkreasi jam dinding buatan mereka sendiri. Dan dari ke 8 kelompok tersebut semua kelompok membuat jam dinding berbentuk bunga. Semua kelompok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan mengumpulkan hasil kreativitas mereka tepat waktu.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari mini survei dan observasi maka diketahui bahwa sampah anorganik dari sekolah tersebut ketika sudah menumpuk langsung dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan sampah terdekat. Pembakaran sampah di lingkungan sekolah ini bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kurang nyaman proses pembelajaran karena polusi udara yang ditimbulkan oleh asap. Berdasarkan hasil observasi dan situasi di sekolah tersebut maka lingkungan sekolah dapat mendukung terlaksananya proyek prakarsa.

Adanya program pembentukan bank sampah di SMK Bina Cipta Palembang bertujuan mengedukasi cara pengelolaan sampah kepada peserta didik dalam program bank sampah yang ada di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah diharapkan mampu menanamkan nilai bagi peserta didik, peserta didik dapat mengerti bahwa sampah tidak selamanya menjadi sesuatu yang tidak berharga, namun apabila dikelola dengan benar menjadi sesuatu

yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa terdidik untuk lebih menghargai sampah dengan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan dapat melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Dengan pengelolaan yang tepat akan berdampak positif terhadap lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman. Adanya program ramah lingkungan melalui kegiatan bank sampah maka lingkungan sehat di sekolah dapat terwujud.

Hasibuan (2006) berpendapat bahwa: "Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi". Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Handoko 2003). Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2006) berpendapat bahwa koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Siagian (2001) menyatakan, bahwa koordinasi merupakan kegiatan yang menyatukan berbagai kegiatan yang saling berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang saling berhubungan. Sasaran utama koordinasi adalah untuk menciptakan "*unity action*" yang pada gilirannya akan menjamin keterpaduan pelaksanaan dan sekaligus meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjasama komponen yang terlibat. Pada pelaksanaan minggu kedua ini mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu miskomunikasi antara kepala sekolah dan guru. Ketika pelaksanaan kegiatan minggu kedua ini kepala sekolah sedang tidak ada di sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah belum diinformasikan oleh kepala sekolah jika akan ada mahasiswa PPG Prajabatan yang akan melaksanakan kegiatan proyek. Sehingga ketika mahasiswa PPG prajabatan datang ke sekolah dan melaksanakan kegiatan proyek terjadi miskomunikasi dengan guru-guru yang ada di sekolah. Namun kendala dan hambatan ini dapat diselesaikan dengan baik melalui diskusi dan konfirmasi dengan kepala sekolah. Sehingga kegiatan proyek prakarsa perubahan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dirancang.

Sikap memulai aksi peduli pada limbah sampah industri dengan berbagai kemasan plastik merupakan pembiasaan baik sebagai budaya baru mengatasi permasalahan isu lingkungan yang tengah terjadi saat ini. Konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) sebagai salah satu cara menanggulangi persoalan tersebut, terutama sampah plastik yang dapat bertahan lama keberadaannya di alam membuat sulit menjadi

bahan dasar unsur organik. Dijelaskan lebih lanjut oleh Nasution (2015) plastik memang dibuat secara kimiawi melalui proses poli *merisasi* sehingga disebut polimer sintesis yang umum digunakan baik itu sebagai kemasan sampai alat-alat listrik dan peralatan rumah tangga tidak terlepas dari berbahan plastik menjadikannya limbah terbesar penyebab kerusakan lingkungan akibat sifatnya yang sulit terdegradasi sehingga dapat mempengaruhi keseimbangan alam menjadi terganggu. Langkah untuk mewujudkannya tentu dapat dimulai dengan cara sederhana yakni mengurangi penggunaan plastik sekali pakai seperti membiasakan selalu membawa tas belanja (*totebag*), membawa botol air minum, dan lain sebagainya. Dengan begitu mencerminkan tindakan pencegahan untuk mendukung gerakan bebas sampah dan mencintai lingkungan sekitar agar sumber daya alam dapat tetap terjaga nilainya. Menurut Luluk Kusminah, (2018) langkah tentang bagaimana seharusnya dilakukan dalam penerapan konsep 3R yaitu sebagai berikut:

1. Reduce yaitu mengurangi sampah dan menghemat pemakaian barang agar tidak menimbulkan sampah yang berlebih. Contoh: mengurangi pemakaian sampah kantong plastik dengan cara menggantinya dengan keranjang untuk kegiatan belanja sehari-hari.
2. Reuse yaitu dengan menggunakan kembali sampah yang masih bisa dimanfaatkan. Contoh: Memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk makanan ternak, menggunakan botol isi ulang sebagai pot bunga.
3. Recycle yaitu dengan mendaur ulang sampah yang masih bisa di daur ulang. Contoh: Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sampah plastik seperti bekas detergen, bungkus kopi, dan lainnya dimanfaatkan kembali untuk dibuat kerajinan tangan seperti tas, dompet, vas bunga, tempat tisu dan bentuk kreatif lainnya.

Berdasarkan tabel hasil kegiatan proyek prakarsa perubahan ini maka dapat diketahui peserta didik ikut serta berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan proyek prakarsa perubahan. Namun dalam kegiatan pada minggu ketiga ini terdapat kendala yaitu kelas XI tidak bisa ikut serta dalam pengumpulan sampah. Hal ini dikarenakan pada kegiatan minggu ketiga ini kelas XI sedang melakukan kegiatan magang dari sekolah. Namun kendala dan hambatan ini tidak mengganggu berjalannya dan terlaksananya kegiatan proyek prakarsa perubahan karena kelas X dan kelas XII mengikuti dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan bank sampah ini. Menurut Syafitrie (2001), limbah plastik dapat didaur ulang kembali menjadi barang plastik,

tetapi hanya 80% jenis plastik yang dapat diproses dengan melakukan teknik pencampuran dengan bahan baku baru dan *additive* untuk meningkatkan kualitasnya. Tetapi untuk sisanya tetap sulit untuk didaur ulang, walaupun memungkinkan, tetapi membutuhkan biaya yang besar serta proses yang lebih panjang. Untuk melakukan proses daur ulang plastik, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi berbagai macam kerajinan adalah solusi yang baik untuk mengubah sampah plastik menjadi barang berguna kembali, dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika bahkan memiliki nilai jual. Plastik dapat diolah dengan cara menambahkan bahan lain agar saat dijadikan produk kerajinan menjadi lebih kuat dan mudah dibentuk. Karena sifatnya yang kuat, desain bagus, ekonomis, dan ringan maka sampah plastik sangat tepat dijadikan sebagai bahan membuat kerajinan dengan menempelkan, menjahit, meleburkan, dan menggabungkan dengan bahan lainnya. Di samping itu bungkus plastik bekas yang memiliki aluminium foil memiliki beberapa kelebihan antara lain: ringan, kuat, anti air, murah, dan lentur sehingga mudah dibentuk dan dilipat. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa lembaran sampah plastik dapat diposisikan seperti pengganti kain untuk kerajinan karena memiliki sifat mirip dengan kain atau kertas yang fleksibel untuk dikreasikan. Lembaran plastik dapat diolah dengan cara dapat menjahitnya, memotong dan menyambungkannya kembali, melipat, menjepitnya dengan aksesoris dari metal, dan mengombinasikannya dengan material lain.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa proyek kepemimpinan yang dilakukan mahasiswa ppg prajabatan menciptakan bank sampah di SMK Bina Cipta Palembang yang berlokasi di samping gudang SMK, selain itu terdapat 8 karya kreatifitas dengan tema kotak pensil, 6 karya dengan tema bunga dan 2 kotak tisu, selain itu juga dari kegiatan ini terbentuk jiwa gotong royong dan muncul ide kreatif dalam diri peserta didik terbukti dari keaktifan siswa dalam pengumpulan sampah dan pembuatan kreativitas dari sampah. Dengan adanya kegiatan ini menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

Pengakuan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan prakarsa perubahan Bank Sampah yang dilakukan di SMK Bina Cipta Palembang pada saat mengikuti perkuliahan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2022 Gelombang 1 LPTK Universitas Sriwijaya, pada mata kuliah Proyek Kepemimpinan I dan II. Terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang terkait dalam membantu kegiatan ini berjalan dengan efektif, mulai dari dosen pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan, Kepala Yayasan SMK Bina

Cipta Palembang, Kepala Sekolah, koordinator guru, koordinator peserta didik dan seluruh warga SMK Bina Cipta Palembang serta teman-teman kelompok PPL SMA Negeri 2 Palembang yang sudah memperlancar kegiatan Proyek Prakarsa Perubahan Bank Sampah SMK Bina Cipta Palembang.

Daftar Referensi

- Amanah, I., Christianto, J., & Febiyanti, T. P. A. (2020). Rintisan Pembentukan Bank Sampah Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kidangbang Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 149-154.
- Handoko, T.H., (1987), *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2 BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Cetakan Ke-8. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kusminah.L. (2018). penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, recycle, replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa mojawuku kabupaten gresik. 03(01), 22–28.
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97–104. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawanie/article/view/522>.
- Noviandi, B. M., Destiani, D., & Partono. (2013). Perancangan Sistem Informasi Inventori Barang di Bank Sampah Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(2), 266–278. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.9-2.26>
- Siagian, Sondang P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Syahfitrie, C. (2001). Analisis Aspek Sosial Ekonomi Pemanfaatan Limbah Plastik. (Thesis) Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.